

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR
SRIBHAWONO TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

NUR WIDIATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**Oleh
Nur Widiati**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini 36 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan Angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi dalam keluarga maka kemampuan komunikasi interpersonal siswa semakin tinggi juga.

Kata kunci: intensitas komunikasi, keluarga, kemampuan komunikasi interpersonal

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR
SRIBHAWONO TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh

NUR WIDIATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DALAM
KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI PERSONAL SISWA KELAS X DI
SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Nur Widiati**

No. Pokok Mahasiswa : **1213032058**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Yanisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Holilulloh, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 April 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Nur Widiati
NPM : 1213032058
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2016



Nur Widiati
NPM 1213032058

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Bandar Agung pada tanggal 27 September 1994 yang merupakan anak bungsu dari enam bersaudara pasangan Bapak Damiyo dan Ibu Suwarsih.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, TK di Desa Sri Pendowo, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Bandar Agung

Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2006 berijazah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Paguyuban Bandar Agung Kabupaten Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2009 berijazah, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2012 berijazah.

Pada tahun 2012, diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

Kebahagiaan dan kesuksesan tidak akan datang dengan sendirinya jika kita tidak berjuang untuk memilikinya
“Nur Widiati”

Yang hebat didunia ini bukanlah tempat dimana kita berada melainkan arah yang kita tuju
“Oliver Wendell Holmes”

Ketika perjuangan dicemooh, bangkitlah dan buktikan bahwa apa yang kita lakukan bukan hanya sekedar omong kosong
“Nur Widiati”

PERSEMBAHAN

Untuk semua perjuangan dan kerja keras yang kulakukan selama ini, akan kupersembahkan karya sederhana ini kepada Semua yang telah kuraih tak lepas dari rasa syukurku kepada Allah SWT. Dengan kasih sayang yang tulus ku persembahkan karya ini kepada:

- ★ Kedua orang tuaku Bapak Damiyo dan Ibu Suwarsih yang senantiasa selalu mendoakan, merawat, menjaga, menyayangi dan mendukung setiap langkahku. Terima kasih pula karena telah berjuang hidup dan mati demi kehidupanku. Maaf jika aku terlalu sering menyusahkan dan membuat bapak dan ibu bersedih tapi jauh didalam lubuk hatiku, aku sangat menyayangi kalian.*
- ★ Almamaterku Tercinta Universitas Lampung*

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Komunikasi dalam Keluarga terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar atau dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I, sekaligus Ketua Program Studi PPKn yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi. Dan juga Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, terimakasih atas kesediaannya dalam membimbing dan memberikan motivasi dalam bimbingannya. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si. selaku pembahas I, terima kasih atas pengarahan dan bimbingannya kepada penulis.
7. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II, terima kasih atas kritikan dan saran yang telah diberikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
10. Bapak Drs. Darma, M.M., Si. selaku Kepala SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.

11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Damiyo dan Ibu Suwarsih yang dengan tulus menyayangi dan mendoakan keberhasilanku. Terima kasih atas keikhlasan dan perjuangannya dalam mendidik dan membesarkanku hingga saat ini.
12. Kakak-kakakku tercinta: *Mas Toni, Mas Agus, Yuk Parni, Yuk Parsi, Yuk Lastri* dan keponakan-keponakanku yang sangat aku sayangi. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan serta nasihat-nasihatnya untuk ku.
13. Keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayangnya.
14. Sahabat-sahabat terbaikku: Fima Lusia yang telah sabar menjadi teman sekamarku, Lima Sekawan (Sekar Ayu palupi, Nurul Alliah, Nuke Adisti Rahmadani, Lia Okta Ayu NPB) yang telah menjadi partner dalam suka, duka serta kegilaanku. Terima kasih atas persahabatan terhebat, kebahagiaan serta canda tawa, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya untuk keberhasilan kita.
15. Sahabatku Novi, Prapti, Indri, Mbak Karlina terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan semangatnya.
16. Teman-teman seperjuangan Liana, Anggun, Kurnia, Roy, Imelda dan seluruh angkatan 2012 ganjil dan genap yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaan dan keceriaan selama menjalankan perkuliahan.

17. Teman-teman seperjuangan KKN/PPL Mega, Rahma, Paullo, Siska, Dwi, Fitri, Alfin, Chida, Maya, dan seluruh keluarga besar di Pugung Penengahan. Terima kasih atas kebaikan, keceriaan dan kekeluargaannya selama 2 bulan yang luar biasa.

18. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2016

Penulis,

Nur Widiati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
a. Kegunaan Secara Teoritis	9
b. Kegunaan Secara Praktis	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	9
2. Ruang Lingkup Objek.....	10
3. Ruang Lingkup Subjek	10
4. Ruang Lingkup Tempat	10
5. Ruang Lingkup Waktu.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Pengaruh	11
2. Pengertian Intensitas Komunikasi	11
3. Komunikasi Keluarga	12

4. Pola Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak	18
5. Intensitas Komunikasi dalam Keluarga	20
6. Komunikasi Interpersonal	22
1) Pengertian Komunikasi	22
2) Pengertian Komunikasi Interpersonal	24
3) Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	26
4) Tujuan Komunikasi Interpersonal	28
5) Kemampuan Komunikasi	30
6) Pentingnya Komunikasi Interpersonal	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	33

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
3. Teknik Sampling	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel	40
1. Definisi Konseptual	40
2. Definisi Operasional	41
3. Pengukuran Variabel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Teknik Pokok	42
2. Teknik Penunjang	43
F. Uji Persyaratan Instrumen	44
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	44
G. Teknik Analisis Data	46

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian	51
1. Persiapan Pengajuan Judul	51
2. Penelitian Pendahuluan	52
3. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	53
4. Pelaksanaan Penelitian	54
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket	54
1. Analisis Uji Validitas	54
2. Analisis Uji Reliabilitas	54
B. Gambar Umum Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono	60
2. Profil Sekolah	61
3. Visi dan Misi	62
4. Jumlah Siswa, Guru, dan Pegawai	64
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	66
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	69
C. Deskripsi Data	71

1. Pengumpulan Data.....	71
2. Penyajian Data Intensitas Komunikasi dalam Keluarga	71
a. Indikator Frekuensi dan Durasi Saat Berkomunikasi	76
b. Indikator Perhatian Saat Berkomunikasi	79
c. Indikator Keteraturan dalam Berkomunikasi	82
d. Indikator Isi Komunikasi	85
3. Penyajian Data Kemampuan Komunikasi Interpersonal	88
a. Indikator Kemampuan Komunikasi Multi Arah	92
b. Indikator Kemampuan Komunikasi Dua Arah	96
c. Indikator Kemampuan Komunikasi Satu Arah	99
4. Pengujian Hipotesis	102
5. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh	106
D. Pembahasan	108

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016	37
1.2 Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas	38
4.1 Uji Coba Angket di Luar Responden Untuk Item Soal Kelompok Ganjil (X).....	55
4.2 Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Genap (Y)	56
4.3 Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y) Dari Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden	57
4.4 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono	64
4.5 Jumlah Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono ...	65
4.6 Jumlah Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono	66
4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016	67
4.8 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono	70
4.9 Distribusi Skor Angket Intensitas Komunikasi dalam Keluarga (X)	72
4.10 Distribusi Frekuensi Intensitas Komunikasi dalam Keluarga (X)	74

4.11	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Frekuensi dan Durasi Saat Berkomunikasi	76
4.12	Distribusi Frekuensi Indikator Frekuensi dan Durasi Saat Berkomunikasi	78
4.13	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Perhatian Saat Berkomunikasi	79
4.14	Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian Saat Berkomunikasi	81
4.15	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Keteraturan dalam Berkomunikasi	82
4.16	Distribusi Frekuensi Indikator Keteraturan Saat Berkomunikasi	84
4.17	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Isi Komunikasi	85
4.18	Distribusi Frekuensi Indikator Isi Komunikasi	87
4.19	Distribusi Skor Hasil Angket Kemampuan Komunikasi Interpersonal	89
4.20	Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal ...	91
4.21	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Kemampuan Komunikasi Multi arah	93
4.22	Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Komunikasi Multi Arah	94
4.23	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Kemampuan Komunikasi Dua Arah	96
4.24	Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Komunikasi Dua arah	98
4.25	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Kemampuan Komunikasi Satu Arah	99
4.26	Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Komunikasi Satu Arah	101
4.27	Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Intensitas Komunikasi dalam Keluarga terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal	102

4.28	Daftar Kontingensi Perolehan Data Pengaruh Intensitas Komunikasi dalam Keluarga terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal	104
------	---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Kerangka Pikir	34
1.2 Motto SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Balasan Penelitian
7. Kisi-kisi Angket
8. Angket Penelitian
9. Tabel Distribusi Hasil Angket Variabel X
10. Tabel Distribusi Hasil Angket Variabel Y
11. Tabel Perbandingan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, manusia dituntut memiliki pengetahuan luas untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut yaitu dengan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin, terutama pendidikan formal. Pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan sosial yang diharapkan. Tentunya perubahan sosial yang diinginkan tersebut agar dapat menciptakan taraf hidup yang lebih baik lagi.

Berdasarkan definisi yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan makna dari Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini termaktub dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia pada Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dijelaskan di dalam Undang-Undang tersebut bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik melalui pendidikan yang mereka tempuh. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan atau kecakapan serta potensi yang berbeda-beda, namun masih banyak peserta didik yang belum mengerti atau belum memahami potensi serta kecerdasan yang ia miliki. Kecerdasan kerap didefinisikan sebagai kemampuan seseorang mempelajari dan menerapkan pengetahuan untuk mengendalikan lingkungan sekaligus kemampuan berpikir abstrak. Dalam hal ini, lingkungan juga termasuk rumah, sekolah, dan relasi sosial seperti teman, kerabat, bahkan orang asing.

Selain pendidikan yang sangat dibutuhkan di era modern ini, hal yang tak kalah penting untuk manusia adalah komunikasi. Manusia dituntut berkomunikasi untuk mengetahui gejala dilingkungannya, seseorang akan terisolasi jika tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan

yang kompleks. Berkomunikasi dengan orang lain merupakan cara yang paling sering dilakukan seseorang dalam melakukan interaksi serta bergaul dengan lingkungan sekitar.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa banyak digunakan untuk bergaul dan berinteraksi di sekolah. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi, dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada, komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu, dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Di lingkungan sekolah siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik kepada warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya. Komunikasi tersebut akan berhasil dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal* yang baik pula. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal* yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah.

Dijelaskan oleh Dunbar bahwa:

“Reaksi efektif terhadap perubahan terutama ditentukan oleh kemampuan untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah cara untuk mengatasi kecemasan yang selalu disertai tekanan” (Dunbar dalam Hurlock, 1998:192).

Dijelaskan berarti kemampuan atau keterampilan komunikasi yang baik dengan orang lain akan mempermudah individu memperoleh pandangan-pandangan sehingga dalam memasuki tahap perkembangan remaja individu akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik. “Anak yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif dari pada anak yang mampu dan mau berkomunikasi” (Hurlock, 1998:192).

Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi *interpersonal* yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Komunikasi *interpersonal* yang tidak disertai dengan kemampuan komunikasi *interpersonal* yang baik dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain.

Banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan dan kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonal, faktor tersebut antara lain yaitu faktor keluarga khususnya intensitas komunikasi keluarga karena faktor inilah yang pertama kali berperan dan mempengaruhi kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi penting seperti fungsi pendidikan atau sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi afeksi dan sebagainya. Dan fungsi-fungsi keluarga

tersebut hanya akan mencapai hasil yang semestinya apabila terjadi interaksi sosial di dalamnya. Interaksi sosial ini akan banyak mempengaruhi perkembangan individu-individu yang menjadi anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu interaksi sosial tidak akan terjadi tanpa adanya komunikasi. Sementara itu, “Pengertian komunikasi menurut Pratikno (1975: 70) adalah suatu usaha kegiatan manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pikiran dan perasaannya, harapannya dan pengalamannya kepada orang lain”.

Keluarga juga dapat membuat seorang anak melakukan interaksi sosial berdasarkan simpati, belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar berkerja sama, bantu membantu, atau dengan kata lain seorang anak pertama kali belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulan dengan orang lain.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena adanya sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi. Yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi.

Komunikasi yang dibangun dalam keluarga akan mempengaruhi keharmonisan dan keeratan sebuah keluarga. Intensitas komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta hubungan yang baik pula. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika komunikasi yang tercipta dilembari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik, dan bukan sebagai objek semata.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, fakta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal*, hal ini ditandai dengan:

1. Informasi dari guru mata pelajaran bahwa disetiap kelas terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, masih ada siswa yang pasif dan kurang merespon ketika dalam proses pembelajaran, susah berinteraksi pada saat pembelajaran kelompok seperti lebih suka memilih kelompok sendiri.
2. Dilain pihak keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, yaitu salah satunya faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) seperti salah satunya kemampuan komunikasi *interpersonal*.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak kurang memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal*, salah satunya dari faktor keluarga. Keluarga sebagai lembaga pertama yang dikenal individu seharusnya membangun kemampuan komunikasi *interpersonal* sejak sedini mungkin,

seperti melakukan diskusi-diskusi kecil atau melakukan komunikasi yang bersifat rekreatif dalam keluarga.

Berdasarkan fakta dan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya dan mengingat pentingnya kemampuan komunikasi *interpersonal* dimiliki oleh anak didik demi keberhasilan pendidikannya, untuk itu maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran keluarga dalam pembentukan kemampuan komunikasi berpengaruh pada kemampuan interpersonal
2. Intensitas komunikasi dalam keluarga terkait dengan kemampuan individu dalam berkomunikasi
3. Faktor lingkungan berpengaruh pada tingkat kemampuan berkomunikasi interpersonal
4. Rendahnya peran keluarga untuk membangun kemampuan komunikasi interpersonal anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul, untuk lebih efektif penulis membatasi masalah dengan mengkaji mengenai “Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan kepada orang tua peserta didik untuk membangun kemampuan komunikasi interpersonal anak sejak dini.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono untuk selalu memperhatikan dan membantu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada saat proses pembelajaran.
3. Bahan informasi bagi siswa bahwa kemampuan komunikasi sangat penting dan nantinya bermanfaat bagi masa depannya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada aspek kajian civic skill.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah sejauh mana pengaruh komunikasi antar pribadi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan Nomor 7635/UN26/3/PL/2015 tanggal 17 November 2015 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan tanggal 27 Januari 2016 pada surat keterangan telah melaksanakan penelitian Nomor 420/228/11/SMA.01/2016 oleh Kepala SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengaruh

Definisi pengaruh menurut Winarno Surakhmad (1982:7) adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

2. Pengertian Intensitas Komunikasi

Dalam kehidupan keseharian kita tidak akan pernah terlepas dari kegiatan komunikasi bahkan hampir seluruh waktu yang kita habiskan adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Intensitas merupakan tingkat keseringan atau keteraturan seorang individu melakukan sesuatu.

Jadi intensitas komunikasi merupakan tingkat keseringan seseorang dalam berkomunikasi dengan individu yang lain.

3. Komunikasi Keluarga

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dijumpai individu. Di dalam keluarga inilah individu mendapatkan pendidikan primer seperti pembentukan watak, adap sopan santun, serta memegang peranan sebagai anggota lembaga sosial untuk pertama kalinya. Dalam keluarga juga individu mulai belajar mengenai tanggung jawab terhadap tugas atau perannya dalam keluarga.

Adapun pendapat tentang 7 fungsi dalam keluarga, yaitu:

1. Fungsi Afeksi, sebagai tempat untuk mendapatkan dan mencurahkan kasih peneliting.
2. Fungsi Sosialisasi, menjadikan keluarga sebagai tempat berinteraksi pertama kali.
3. Fungsi Pendidikan, melalui keluarga seorang individual akan mendapatkan pengetahuan tentang benar dan salah, boleh dan tidak boleh dengan segala konsekuensinya.
4. Fungsi Rekreasi, melalui keluarga seorang individual mengharapkan tempat untuk mendapatkan kesenangan, membantunya menyelesaikan masalah atau sekedar melepaskan kelelahan.
5. Fungsi Proteksi, keluarga juga berfungsi untk memberikan perlindungan baik secara fisik maupun mental.
6. Fungsi Ekonomi, merupakan fungsi dominan, dimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup seorang individu.

7. Fungsi Biologik, keluarga merupakan salah satu wadah untuk merumuskan keturunan. (ST. Vembriarto, 1993: 36-38).

Menurut St. Vembriarto (1989: 36), pengertian keluarga adalah “keluarga sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hubungan sosial diantara keluarga relative tetap karena didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab”.

Galvin dan Bromel juga menuturkan pendapatnya sebagaimana yang dikutip Budyatna (2011: 169) sebuah “keluarga adalah sebuah kelompok manusia yang memiliki hubungan yang akrab yang mengembangkan rasa berumah tangga dan identitas kelompok, lengkap dengan ikatan yang kuat mengenai kesetiaan dan emosi, mengalami sejarah dan menatap masa depan”.

Kebanyakan fungsi mengenai sistem keluarga merupakan produk dari komunikasi di dalam keluarga. Menurut Verderber dalam Suciati (2015:98-100), komunikasi keluarga memiliki tiga tujuan utama bagi para anggota keluarganya, antara lain:

1. Kontribusi terhadap pembentukan diri
2. Memberikan dukungan dan pengakuan yang diperlukan
3. Menciptakan model-model

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Keluarga adalah suatu kelompok sosial kecil yang didalamnya terdapat hubungan sosial yang erat dan akrab karena didasari ikatan darah. Dalam

keluarga individu mendapatkan identitas, kasih sayang, kenyamanan serta keamanan.

Keluarga terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Keluarga Batih atau Inti (*Nuclear Family*), yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang lahir dari pernikahan keduanya dan yang belum berkeluarga (termasuk anak tiri dan anak angkat jika ada).
2. Keluarga Luas atau Keluarga Besar (*Exstended Family*), yang anggotanya tidak hanya meliputi suami, istri, dan anak-anak yang belum menikah ataupun berkeluarga tetapi juga termasuk kerabat lain yang biasanya tinggal dalam sebuah rumah tangga bersama seperti mertua (Orang tua, suami/istri, adik kakak ipar dan lain-lain atau bahkan pembantu rumah tangga atau orang lain yang tinggal menumpang).

Keluarga selain sebagai lembaga sosial utama yang ditemui individu, juga merupakan wadah untuk memulai atau sebagai tempat belajarnya individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain diluar dirinya. Komunikasi antara anggota keluarga yang lebih tua dan yang lebih muda dapat menjadi menarik tetapi juga dapat mengecewakan, hal ini terjadi karena sering kali antara orang tua dan anak mengalami suatu konflik dalam berkomunikasi. “Generasi yang berbeda pada para anggota keluarga akan menemukan kesulitan berkomunikasi antara satu sama lain karena perbedaan kepentingan, jarak geografis, suasana bebas dalam kehidupan kontemporer, stereotip mengenai umur tua Ryan, Pearce, Anas & Norris (2004) dalam

Budyatna (2011:172). “Salah satu masalah yang paling sering terjadi mengenai cara yang lebih muda dalam berbicara kepada orang tua”.

Setiap keluarga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, memiliki anggota keluarga yang beragam jenis kepribadiannya, serta memiliki gaya atau sistem komunikasi yang berbeda pula. Sistem komunikasi dalam keluarga ini di golongkan dalam dua jenis, yakni Komunikasi Terbuka dan Komunikasi Tertutup.

1. Komunikasi terbuka

Dalam persepsi suasana komunikasi terbuka dapat dilihat pada sistem keluarga terbuka. Sebuah sistem yang terbuka adalah sistem dimana bagian-bagian saling berhubungan, responsive dan sensitive, terhadap satu sama lain, dan memungkinkan informasi mengalir antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dimana aturan-aturan yang berlaku di dalam keluarga lebih fleksibel dan remaja diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat.

2. Komunikasi Tertutup

Dalam sistem tertutup bagian-bagian secara kaku dihubungkan atau diputuskan sekaligus. Dimana informasi tidak mengalir antara bagian-bagian atau dari luar ke dalam atau dalam ke luar. Dimana aturan-aturan yang berlaku didalam keluarga sangat kaku dan remaja tidak diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat.

Selain sistem komunikasi yang terbentuk dalam proses komunikasi dalam keluarga, ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, yaitu:

a. Citra diri dan orang lain

Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan seorang lain, dia mempunyai citra diri yakni dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungan dengan orang lain, terutama manusia lain yang dianggap penting bagi dirinya, seperti ayah-ibu, guru, atau atasan. Melalui kata-kata maupun komunikasi tanpa kata (perlakuan, pandangan mata, dan sebagainya) dari orang lain, ia mengetahui apakah dirinya dicintai atau dibenci, dihormati atau diremehkan, dihargai atau direndahkan.

b. Suasana Psikologis

Suasana psikologis diakui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa iri hati dan suasana psikologis lainnya.

c. Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi disekolah maupun di dalam masyarakat. Kehidupan dalam setiap keluarga memiliki karakteristik dan tradisi yang berbeda-beda, kehidupan keluarga dengan semua perbedaannya itu memiliki gaya dan cara komunikasi yang berlainan.

Oleh karena itu, lingkungan fisik yang dalam hal ini lingkungan keluarga mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi.

d. Kepemimpinan

Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimanakah yang akan berproses dalam kehidupan keluarga. Menurut Cragan dan Wright dalam Djamarah (2014: 143), “kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok”.

e. Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua dan anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang digunakan orang tua ketika berbicara dengan anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat, tetapi dilain kesempatan dapat terjadi sebaliknya.

f. Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Dalam berkomunikasi, orang tua tidak bisa menggiring cara berfikir anak kedalam cara berfikir orang tua, karena anak belum mampu untuk melakukannya. Dalam berbicara orang tua lah yang seharusnya mengikuti cara berfikir anak dan memahami jiwanya. Bila

tidak maka komunikasi tidak berlangsung dengan lancar. Akhirnya, yang patut untuk diperhatikan adalah bahwa pembicaraan yang sesuai dengan tingkat usia seseorang menjadi salah satu faktor penentu kualitas komunikasi.

4. Pola Komunikasi Antara Orangtua dengan Anak

Komunikasi keluarga yang dikemukakan oleh McLeod dan Chaffee dalam Turner dan West (2006) dalam Suciati (2015:137), mengemukakan bahwa komunikasi yang berorientasi sosial dan komunikasi yang berorientasi konsep. Komunikasi yang berorientasi sosial adalah komunikasi yang relatif menekankan hubungan keharmonisan dan hubungan sosial yang menyenangkan dalam keluarga. Dalam pola ini secara langsung atau tidak, anak diajari menghindari perselisihan dan menekan perasaannya agar bisa menghindari perdebatan dengan orang yang lebih dewasa atau menghindari penyerangan perasaan orang lain. Dimensi sosial ini mencerminkan absolut atau *unquestioned parental*/otoritas orang dewasa.

Komunikasi yang berorientasi konsep adalah komunikasi yang mendorong anak-anak untuk mengembangkan pandangan dan mempertimbangkan masalah. Komunikasi yang berorientasi konsep lebih memperhatikan aspek fungsi dan mendorong anak menimbang semua alternatif sebelum mengambil keputusan serta membiarkan anak berada dalam kontroversi dengan mendiskusikan permasalahan secara terbuka. Dimensi konsep ini

mencerminkan diskusi terbuka dari permasalahan-permasalahan dan mempertanyakan pendapat orang lain.

Dalam komposisi tinggi rendahnya orientasi tersebut, baik sosial ataupun konsep, maka melahirkan tipe pola komunikasi keluarga sebagai berikut Fitzpatrick dalam Morissan (2010) dalam Suciati (2015:137-138) :

1) Komunikasi Keluarga dengan Pola *Laissez-Faire*

Komunikasi ini ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep, artinya anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri, dan juga rendah dalam komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orang tua. Anak maupun orang tua kurang atau tidak memahami obyek komunikasi, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang salah.

2) Komunikasi Keluarga dengan Pola *Protektif*

Komunikasi pola ini ditandai dengan rendahnya komunikasi dalam orientasi konsep, tetapi tinggi komunikasinya dalam orientasi sosial. Kepatuhan dan keselarasan sangat dipentingkan. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan pola protektif dalam komunikasi mudah dibujuk, karena mereka tidak belajar bagaimana membela dan mempertahankan pendapatnya sendiri.

3) Komunikasi Keluarga dengan Pola Pluralistik

Pola komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi keluarga yang menjalankan model komunikasi yang terbuka dalam membahas ide-ide dengan semua anggota keluarga, menghormati minat anggota lain dan saling mendukung.

4) Komunikasi Keluarga dengan Pola Konsensual

Pola komunikasi ini ditandai dengan adanya musyawarah mufakat. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial dan berorientasi konsep. Pola ini mendorong dan memberikan kesempatan untuk tiap anggota keluarga mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.

Pola komunikasi orang tua dengan anak sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: Ruen dan Stewart (2013) dalam Suciati (2015:138-140)

- a) Kebutuhan dan Gaya Komunikasi Interpersonal
- b) Kekuasaan
- c) Konflik Interpersonal

5. Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga

Gunarsa (2004), bahwa intensitas komunikasi dapat diukur dari apa-apa dan siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Ditambahkannya lagi bahwa intensitas komunikasi yang mendalam ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan.

Menurut Devito (2009), untuk dapat mengukur intensitas komunikasi antar individu dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu:

1) Frekuensi dan Durasi saat berkomunikasi

Frekuensi berkomunikasi terkait dengan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi. Sedangkan durasi yang digunakan untuk berkomunikasi merujuk pada lamanya waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi.

2) Perhatian yang diberikan saat komunikasi

Perhatian yang diberikan saat komunikasi diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh partisipan komunikasi pada saat berkomunikasi.

3) Keteraturan dalam berkomunikasi

Keteraturan dalam berkomunikasi menunjukkan kesamaan sejumlah aktivitas komunikasi yang dilakukan secara rutin dan teratur.

4) Isi Komunikasi

Isi komunikasi yaitu topik atau pokok pembicaraan saat berkomunikasi, isi komunikasi mencakup 2 hal sebagai berikut:

a. Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi

Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi mempunyai arti ragam topik maupun pesan yang dibicarakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi.

b. Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi merujuk pada pertukaran pesan secara lebih detail yang ditandai dengan kejujuran, keterbukaan dan sikap percaya antar partisipan saat berkomunikasi.

Terkait dengan intensitas komunikasi, menurut Supratiknya (1995), suatu aktivitas atau proses komunikasi dapat dikatakan mempunyai intensitas yang mendalam apabila komunikasi tersebut berada pada taraf pertama yaitu hubungan puncak yang merupakan taraf tertinggi dari lima taraf komunikasi yang dilakukan antar pribadi.

6. Komunikasi *Interpersonal***1) Pengertian Komunikasi**

Kehidupan manusia tidak lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Komunikasi itu sendiri berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sampai dengan komunikasi massa. Masing-masing konteks memiliki karakteristik unik yang semuanya menghendaki adanya efektifitas dalam prosesnya.

Fakta kehidupan dewasa ini, dimana teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, semakin menegaskan bahwa manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Meskipun ditempat tertentu seseorang duduk sendirian, tetapi dengan media komunikasi yang

dimilikinya dia dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapapun yang diinginkannya. Manusia era teknologi komunikasi senantiasa menjalin interaksi baik secara bertatap muka maupun dengan memanfaatkan bantuan berbagai media.

Dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Antarmanusia*, Joseph Devito menuturkan bahwa “Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik”.

Pendapat lain datang dari D. Lawrence Kincaid, ia mendefinisikan “Komunikasi yaitu suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada salin pengertian yang mendalam” (Cangara, 2011: 20).

Komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah interaksi sosial antara dua orang atau lebih, dimana dalam interaksi tersebut terjadi sebuah pertukaran informasi, pengetahuan, berita atau pemikiran antara komunikator dan komunikan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses interaksi sosial dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi yang saling mempengaruhi yang terjadi dalam konteks tertentu. Komunikasi memiliki tujuan dan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, serta merupakan wujud dari interaksi yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial.

2) Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat saling mempengaruhi. Littlejohn (1999) sebagaimana yang dikutip oleh Suranto (2011:3), mendefinisikan komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu.

Wenberg dan Welman (1973) dalam Muhammad (2005, 158) menyatakan bahwa persepsi individu tidak dapat dicek oleh orang lain tetapi semua arti atribut pesan ditentukan oleh masing-masing individu. Persepsi seseorang memainkan perasaan penting dalam menginterpretasikan pesan. Lebih lanjut Komala (2009:163) mengartikan komunikasi interpersonal secara umum sebagai “suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi”. Pengertian proses menacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung.

Agus M. Hardjana sebagaimana dikutip Suranto (2011:3), mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana dalam Suranto (2011:3), bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka,

yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Definisi lain, dikemukakan oleh Arni Muhammad dalam Suranto (2011:4), “Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung)”. Selanjutnya Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono sebagaimana di kutip Suranto (2011::4), memaparkan bahwa “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

Richard L. Weaver dalam Budyatna (2011: 15-18), menyebutkan ada delapan karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Melibatkan paling sedikitnya dua orang
2. Adanya umpan balik
3. Tidak harus tatap muka
4. Tidak harus bertujuan
5. Menghasilkan beberapa pengaruh/efek
6. Tidak harus menggunakan kata-kata
7. Dipengaruhi oleh konteks
8. Dipengaruhi oleh kegaduhan

Dari beberapa pendapat dan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman pesan dari individu yang satu dengan individu yang lain atau lebih, dapat terjadi secara langsung (saling tatap muka), baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut Roger dalam Arni Muhammad (2005), hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi berikut:

- a. Bertemu satu sama lain secara personal
- b. Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara pribadi.
- c. Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberat
- d. Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain.
- e. Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dapat mengurangi kecenderungan gangguan yang berarti
- f. Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap orang lain.

3) Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan di bandingkan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain:

1. *Arus pesan dua arah.* Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitupun sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.
2. *Suasana nonformal.* Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Forum komunikasi yang dipilih biasanya cenderung bersifat nonformal bukan forum formal seperti rapat.
3. *Umpan balik segera.* Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.
4. *Peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat.* Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis.
5. *Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.* Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun non verbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun non verbal secara bersamaan, saling mengisis, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.

4) Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*., ialah suatu tindakan yang berorientasi pada suatu tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal bermacam-macam, antara lain sebagai berikut:

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek.

b. Menemukan diri sendiri

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. Dengan informasi itulah dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui. Jadi komunikasi interpersonal merupakan “jendela dunia”, karena dengan komunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Dalam prinsip komunikasi ketika komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Adakalanya seseorang melakukan komunikasi hanya sebagai hiburan atau untuk bersenang-senang, seperti bercerita tentang hal-hal lucu bersama teman. Komunikasi semacam ini dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan dan menghibur dari semua keseriusan dari berbagai kegiatan sehari-hari.

g. Memberikan bantuan (konseling)

Psikiater, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennnya, yang mempunyai fungsi menolong orang lain. Demikian

pula kita sering memberikan berbagai nasehat dan saran kepada teman yang sedang mengalami permasalahan dan berusaha untuk menyelesaikannya.

Kesimpulan dari tujuan komunikasi interpersonal diatas adalah untuk bersosialisasi dengan orang lain, mengenal diri sendiri, mengenal fenomena yang ada di dunia luar melalui informasi yang didapat dari proses komunikasi, serta turut membantu orang lain yang sedang mengalami permasalahan. Melalui komunikasi interpersonal ini kita dapat menjadikan diri sebagai agen yang dapat mengubah diri, selain itu komunikasi ini juga bertujuan sebagai suatu proses belajar menuju perubahan yang lebih baik.

5) Kemampuan Komunikasi

Secara umum kemampuan komunikasi terdiri atas tiga macam, yaitu:

1. **Kemampuan komunikasi satu arah**, adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. **Kemampuan komunikasi dua arah atau timbal balik**, (*Two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling berganti fungsi. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan

adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. (Siahaan: 1991)

3. **Kemampuan komunikasi multi arah**, merupakan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh individu untuk melakukan komunikasi multi arah. Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

6) Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Berkomunikasi merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena dengan komunikasi kebutuhan manusia akan terpenuhi. Menurut Johnson (1981) dalam (Supratiknya, 2003: 9), beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.
- b. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
- c. Dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama.

- d. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (significant figures) dalam hidup kita.

Komunikasi yang intensif diawali oleh ibu pada masa bayi, lingkaran komunikasi itu menjadi luas dengan bertambahnya usia individu. Seiring dengan proses tersebut, perkembangan intelektual dan sosial individu sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain tersebut. Secara sadar maupun tidak sadar individu memperhatikan dan mengingat-ingat semua tanggapan dari orang lain terhadap diri individu. Berkomunikasi dengan orang lain membuat individu dapat menemukan diri yang sebenarnya. Komunikasi interpersonal mengembangkan individu dari dimensi kesosialan.

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia, kecerdasan ini masuk kedalam sembilan kecerdasan majemuk. Teori Kecerdasan Majemuk merupakan teori karya Howard Gardner pakar psikologi perkembangan, yang menjelaskan ada sembilan macam kecerdasan manusia. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan bahasa (linguistic), musik (musical), logika-matematika (logical-mathematical), spasial (spatial), kinestetis-tubuh (bodily-kinesthetic), intrapersonal (intrapersonal), interpersonal (interpersonal), dan naturalis (naturalists) dan eksistensial (existensial).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Rosidah Nurul Latifah (2013) dengan judul hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah tahun pelajaran 2012/2013
2. Hendi Kurniawan (2010) dengan judul “Penggunaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gading Rejo tahun pelajaran 2010/2011

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang di operasionalkan, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebasnya (X) yaitu intensitas komunikasi dalam keluarga, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kemampnan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

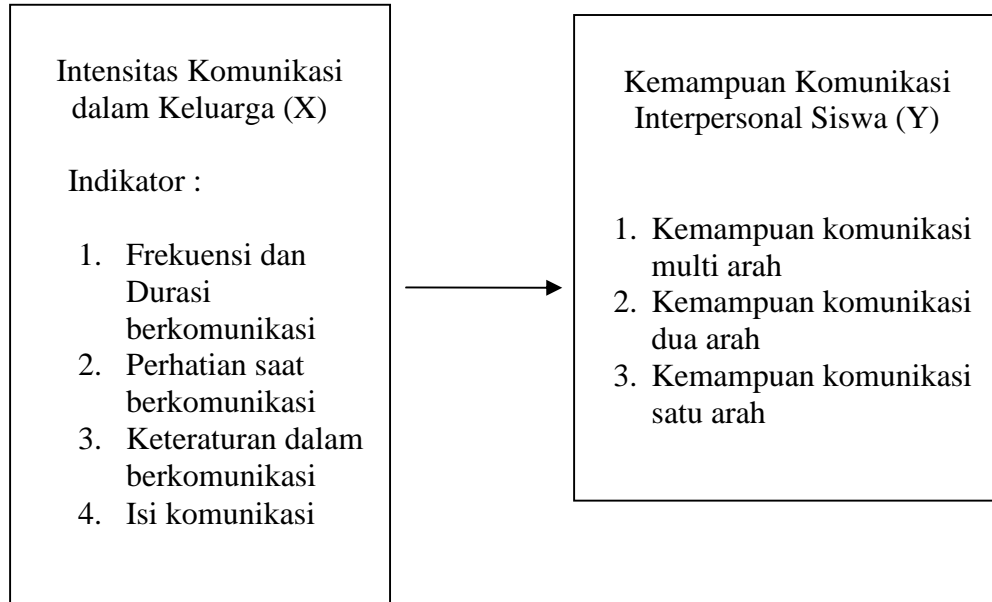
Selain mendapatkan hasil belajar yang optimal, dalam proses pendidikan siswa juga diharapkan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini dikarenakan kemampuan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan individu baik ketika akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun pada saat mereka mulai memasuki dunia kerja. Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kecakapan individu dalam berkomunikasi dengan orang lain baik secara formal maupun nonformal. Di dalam pencapaian kemampuan komunikasi interpersonal siswa ini, faktor

yang turut berpengaruh adalah faktor keluarga yaitu intensitas komunikasi dalam keluarga. Intensitas komunikasi dalam keluarga dapat terjalin dengan baik apabila dalam keluarga sering terjadi komunikasi baik komunikasi yang bersifat edukatif maupun komunikasi yang bersifat rekreatif.

Keluarga sebagai satu kesatuan yang utuh adalah tempat pertama kali seorang anak tumbuh berkembang sebelum mengenal dunia luar. Cara pendidikan serta mindset anak-anak pertama kali diperkenalkan di lingkungan keluarga. Orang tua sebagai cikal bakal terbentuknya pribadi seorang anak yang membentuk karakter dan pola pikir seorang anak sebagai pribadi yang utuh. Sudah sepantasnya orang tua selalu memberi input serta pembelajaran bagi sang anak sebelum sang anak menyerap hal-hal lain diluar lingkungan keluarga. Arah komunikasi yang tepat akan membuat keberlangsungan komunikasi berjalan lancar dan tepat sasaran. Dengan demikian komunikasi yang terjadi dalam keluarga akan lebih bernilai pendidikan. Bila pendidikan yang dikembangkan orang tua keliru, maka menjadikan hubungan tidak harmonis. Pola komunikasi yang salah bisa mengakibatkan konflik di antara mereka yang terkadang susah terelakkan. Selain itu, dengan intensitas komunikasi keluarga yang kurang dapat menimbulkan kerenggangan hubungan atau berkurangnya suasana hangat dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir pada penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Menurut Nawawi (2003), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sedangkan korelasional yaitu peneliti melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya mengenai pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penggunaan metode penelitian korelasional ini sangat tepat untuk menguji ada tidaknya dan kuat lemahnya pengaruh variabel yang terikat dalam suatu objek atau subjek yang diteliti antara intensitas komunikasi dalam keluarga dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu “penelitian yang datanya berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan” (Sugiono, 2005:13).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 324 siswa yang tersebar di sembilan kelas. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	36
2	X IPA 2	36
3	X IPA 3	36
4	X IPA 4	36
5	X IPA 5	36
6	X IPS 1	36
7	X IPS 2	36
8	X IPS 3	36
9	X IPS 4	36
Jumlah		324

Sumber: Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 107), menyatakan “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, karena populasi dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka sampel yang diambil sebanyak 10% dari 324 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

Tabel 3.2 Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (10%)	Pembulatan
1	X IPA 1	36	$36 \times 10 \% = 3,6$	4
2	X IPA 2	36	$36 \times 10 \% = 3,6$	4
3	X IPA 3	36	$36 \times 10 \% = 3,6$	4
4	X IPA 4	36	$36 \times 10 \% = 3,6$	4
5	X IPA 5	36	$36 \times 10 \% = 3,6$	4
6	X IPS 1	36	$36 \times 10 \% = 3,6$	4
7	X IPS 2	36	$36 \times 10 \% = 3,6$	4
8	X IPS 3	36	$36 \times 10 \% = 3,6$	4
9	X IPS 4	36	$36 \times 10 \% = 3,6$	4
Jumlah				36

Sehingga demikian dapat diketahui dari tabel diatas bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 36 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 120). Salah satu dari teknik sampling ini adalah *simple random sampling*, dimana teknik ini tidak memperhatikan strata dalam suatu populasi, atau strata sudah dibatasi dalam judul penelitian.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2005).

Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah intensitas komunikasi dalam keluarga (X), sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

D. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Konseptual

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2001: 21), definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut kelapangan. Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep penelitian ini adalah :

a. Pengaruh Intensitas Komunikasi dalam Keluarga

Intensitas komunikasi dalam keluarga merupakan kekerapan komunikasi yang di lakukan oleh individu dalam menyampaikan informasi, sinyal, atau pesan (berkomunikasi) kepada individu lain didalam keluarga dengan mendapat umpan balik yang langsung sehingga terjadi hubungan timbal balik antara individu yang melakukan komunikasi.

b. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik dengan siswa lain maupun kepada guru saat berada di dalam kelas atau di luar kelas. Hampir sebagian waktu yang dimiliki siswa dihabiskan disekolah untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya, oleh karena itu kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting dimiliki oleh setiap siswa untuk mempermudah proses belajar dan berinteraksi individu tersebut.

2. Definisi Operational

a. Pengaruh Intensitas Komunikasi dalam Keluarga

Pengaruh dapat didefinisikan sebagai suatu daya yang timbul dari suatu hal yang memiliki kekuatan untuk merubah atau memberi perubahan terhadap keadaan di sekitarnya. Sedangkan intensitas komunikasi dalam keluarga adalah kekerapan komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikannya dengan indikator frekuensi berkomunikasi, isi komunikasi dan tujuan komunikasi.

b. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah kecakapan atau keterampilan siswa dalam penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan indikator kemampuan komunikasi multi arah, kemampuan komunikasi dua arah, kemampuan komunikasi satu arah.

3. Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Intensitas komunikasi dalam keluarga diukur melalui angket berskala 3, dengan indikator:

1 = sangat sering, 2 = cukup sering, 3 = jarang

b. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa diukur melalui angket berskala 3, dengan indikator:

1 = Baik dalam komunikasi multi arah

2 = Kurang baik dalam komunikasi multi arah

3 =Tidak baik dalam komunikasi multi arah

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang komunikasi antar pribadi dalam keluarga. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang komunikasi antar pribadi dalam keluarga. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada, diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2015/2016.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur data angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan di analisis.

Dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor nilai yang berbeda. Menurut Muhammad Nasir (1988: 404). Adapun skor yang diberikan masing-masing adalah:

- a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan
- b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan
- c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2010: 194). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mewawancarai guru maupun siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

b. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu mengenai lingkungan sekolah, kegiatan guru, staf sekolah, dan siswa di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Koestoro dan Basrowi, 2006:142). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder mengenai jumlah siswa, sejarah dan gambaran sekolah SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah logical validity, yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suhasimi Arikunto (1998:160), “Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reabilitasnya. Untuk mengetahui apakah suatu alat ukur dapat dipakai atau tidak maka diadakan suatu uji coba angket dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
2. hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan genap
3. hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product

Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{\sum y^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah Populasi

(Hadi, 1986:57)

4. untuk reabilitas angket dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien reabilitas seluruh item.

r_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil genap.

(Hadi, 1981: 37)

Hasil analisis kemudian di bandingkan dengan tingkat reabilitas dengan kriteria, sebagai berikut:

0,90 — 1,00 : Tinggi

0,50 — 0,89 : Sedang

0,00 — 0,49 : Rendah

(Arikunto, 1998: 78)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, penyeleksi dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986:12)

Setelah itu maka dikelompokkan menggunakan rumus persentase sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1998:39) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variasi

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau kategori variasi

Untuk menafsirkan banyaknya persentase (Suharsimi Arikunto, 1998:196)

yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 76% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^b$: Jumlah baris

$\sum_{j=1}^k$: Jumlah kolom

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan terjadi

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan

(Sudjana, 1996:280).

Kriteria uji sebagian berikut:

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontingen, Sudjana (1996: 280), hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan interpersonal siswa, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan:

C : Koefisien Kontingensi

X²: Chi Kuadrat

n : Jumlah sampel

(Sudjana, 1996:280)

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Sutrisno Hadi (1989: 317), harga C maksimum dapat dihitung, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor.

Hubungan “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor” (Sutrisno Hadi, 1989:317). Kemudian hasil tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Keterangan :

C = Koefisiensi Kontigensi

C_{maks} = Koefisiensi Kontigensi maksimum

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut Sugiyono (2012:184) sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = Kategori rendah

0,40 – 0,599 = Kategori sedang

0,60 – 0,799 = Kategori kuat

0,80 – 1,000 = Kategori sangat kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh intensitas komunikasi dalam keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Ada pengaruh yang signifikan, artinya benar-benar terdapat korelasi, bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, yaitu intensitas komunikasi dalam keluarga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Hal ini dapat dilihat dari intensitas komunikasi dalam keluarga yang sering, frekuensi berkomunikasi yang cukup sering, perhatian saat berkomunikasi yang cukup fokus, keteraturan komunikasi yang teratur dan isi komunikasi yang luas. Kemudian kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan hasil penelitian responden memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang cukup mampu, yaitu cukup mampu dalam

kemampuan komunikasi multi arah, mampu dalam komunikasi dua arah dan kurang mampu dalam komunikasi satu arah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada seluruh wali murid atau orang tua agar dapat membantu anak mengembangkan potensi diri anak sejak dini terutama kemampuan komunikasi interpersonal, karena kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu anak menghadapi proses pembelajaran. Misalnya seperti memberikan nasihat-nasihat serta memotivasi anak agar semangat untuk mengembangkan kemampuannya, menyediakan fasilitas yang mendukung kemampuan anak seperti menyediakan buku dan lain-lain. Selain itu orang tua sebaiknya menciptakan komunikasi keluarga yang harmonis serta hangat dengan intensitas komunikasi yang proposional, karena intensitas komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal anak.
2. Kepada seluruh siswa untuk menyadari potensi dirinya, serta belajar untuk berani berkomunikasi baik komunikasi multi arah, dua arah, maupun satu arah. Misalnya pada saat pembelajaran siswa aktif bertanya serta menanggapi apa yang disampaikan oleh guru, serta berusaha untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan diskusi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga berusaha untuk menjaga intensitas komunikasi dengan keluarga agar terjalin komunikasi yang baik, hangat dan menyenangkan.

3. Kepada guru sebaiknya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa baik melalui sikap keteladanan, dalam pembelajaran dikelas maupun melalui cara-cara lain yang dapat dilakukan. Misalnya seperti memberikan stimulus-stimulus agar siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran, selain itu juga mengadakan diskusi kelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu siswa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun dilingkungan kerja
4. Kepada kepala sekolah sebaiknya untuk memberikan fasilitas serta dukungan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan kemampuannya, misalnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah misalnya seperti aula atau ruangan khusus untuk dimanfaatkan untuk kegiatan diskusi, mengadakan lomba diskusi atau debat antar kelas setiap bulannya, serta menyediakan media yang mendukung kegiatan diskusi seperti LCD atau Microfon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Pendidikan Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka utama.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi AntarPribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Devito, Joseph. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga(edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, S.D dan Gunarsa, Y.S.D. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Cet. 7. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno.1981. *Statistik jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Koestoro, Budi dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Lukiati, Komala. 2009. *Ilmu Komunikasi Prespektif Proses Dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. 1985. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siahaan. 1991. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Singaribuan, Masri Dan Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3Es.
- Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal: Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vembriarto, ST. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/418-artikel-soft-competency/20895-penerapan-kecerdasan-majemuk-dalam-proses-pembelajaran>
- Diakses tgl 04 februari 2016 pk1 16:59